BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah *intellectual capital disclosure*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dalam pendekatan kuantitatif ini diperlukan adanya hipotesis dan pengujian yang menggunakan teknik analisa dan uji statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang diambil dari penelitian berbentuk angka atau bilangan dan diolah menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan guna menggambarkan sesuai fakta objek penelitian yang dianalisis dan diinterpretasi. (S. Siregar, 2014). Metode verifikatif adalah penelitian terhadap suatu populasi atau sampel yang bertujuan guna melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017).

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang peneliti tetapkan guna dipelajari sehingga dari hal tersebut dapat diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu "Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", peneliti melakukan melakukan pengujian terhadap 3 variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

a. Intellectual Capital Disclosure (X1)

Variabel independen atau bebas menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbul variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *Intellectual Capital Disclosure* dan Profitabilitas.

Pada penelitian ini *intellectual capital disclosure* diukur dengan *intellectual capital disclosure index* (ICDI) yang mengacu pada yang digunakan oleh *International Federation of Accountant* (IFAC) dengan rumus sebagai berikut:

$$ICDI = \frac{\sum ij \ D \ komponen}{\sum ij \ AD \ komponen}$$

(Ulum, 2015)

Keterangan:

∑ij D komponen = Jumlah total komponen yang dilaporkan
∑ij AD komponen = Jumlah total komponen yang seharusnya
dilaporkan

Tabel 3.1 Definisi Komponen Intellectual Capital Disclosure

No	Kategori	Deskripsi	
	Human Capital		
1	Know how	Pengungkapan pengetahuan dan keahlian manajemen eksekutif atau pegawai dalam bidangnya.	
2	Education	Pengungkapan tingkat pendidikan karyawan.	
3	Vocational qualification	Pengungkapan pengembangan komunikasi seperti <i>team building</i> .	
4	Work related knowledge	Pengungkapan pengalaman manajemen eksekutif atau pegawai di profesi sebelumnya.	
5	Work related competencies	Pengungkapan target yang dicapai manajemen eksekutif atau pegawai pada periode waktu	

		yang diharikan	
		yang diberikan.	
	Entreprenual spirit,		
	innovativeness,	Pengungkapan ide, produk, dan metode-metode	
6	proactive and	baru.	
	reactive abilities,		
	changeability		
7	Psychometric	Pengungkapan kecocokan kemampuan dengan	
,	valuation	karier atau pekerjaan	
		Organizational Capital	
8	Patents	Kepemilikan hak paten.	
9	Copyrights	Kepemilikan hak cipta	
		Hak desain, seperti logo atau kreasi bentuk,	
10	Design rights	desain, komposisi garis dan warna atau	
10		gabungan yang membentuk produk 2D atau 3D	
		yang menjadi nilai jual utama produk.	
	Trade secret	Informasi yang tidak diketahui umum dan	
11		memiliki nilai ekonomi dalam kegiatan usaha.	
		Dapat juga yang dimaksud yaitu rumus atau	
		formula yang dimiliki perusahaan.	
		Kepemilikan trademark, produk sedang dalam	
12	Trademarks	proses perpanjangan masa hak kekayaan	
		intelektual atau sedang dalam pengajuan	
		kepemilikan. Dapat disebut juga merek dagang.	
13	Service marks	Kepemilikan atas suara tertentu seperti suara	
		tertentu dalam sebuah film.	
14	Management	Deskripsi visi-misi perusahaan, yaitu keinginan	
	philosopy	dan upaya untuk meningkatkan manajemen	
15	Corporate culture	Pengungkapan kode etik dan nilai-nilai	
	7.0	perusahaan.	
16	Information	Pengungkapan sistem informasi yang	
	system	digunakan perusahaan.	

17 18 19	Management processes Networking system Financial relations	Pengungkapan kebijakan, prosedur, proses bisnis, rencana dan indikator kinerja perusahaan oleh manajemen. Pengungkapan teknologi informasi yang meliputi media komunikasi dan database. Pengungkapan informasi mengenai relasi antara perusahaan dan institusi finansial yang bekerja sama seperti bank, investor, akuntan	
		publik, dan analis. Relational Capital	
20	Brand	Pengungkapan merek dagang perusahaan.	
20	Diana	Pengungkapan nama dan hubungan dengan	
21	Customer	pelanggan, baik institusi ataupun perorangan.	
22	Customer loyalty	Pengungkapaan loyalitas pelanggan atau feedback dari pelanggan.	
23	Backlog order	Pengungkapan pesanan yang belum dilayani atau sampai	
24	Company names	Pengungkapan nilai atau harga dari nama perusahaan.	
25	Distribution	Pengungkapan informasi dari rantai distribusi	
23	channel	produk perusahaan.	
26	Business collaboration	Pengungkapan kerjasama bisnis dalam memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa.	
27	Favourable	Pengungkapan kontrak-kontrak penting yang	
	contracts	dimiliki perusahaan.	
28	Licensing agreements	Pengungkapan mengenai perjanjian yang memberikan hak kepada organisasi atau entitas lain untuk menjual barang atau jasa.	
29	Franchising agreement	Pengungkapan perjanjian kontraktual yang memberikan hak franchise kepada franchise.	

Indikator *intellectual capital disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan akan diberikan kode "1", sementara yang tidak diungkapkan atau tidak ada akan diberikan kode "0". Pemebrian kode "0" dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan sehingga komponen-komponen yang diungkapkan akan dilihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

b. Profitabilitas (X2)

Pada penelitian ini, variabel profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang diambil dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Earning \ After \ Interest \ and \ Tax}{Total \ Assets}$$
(Kasmir, 2018)

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017), Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin'sQ = \frac{MVS + D}{TA}$$

(Ross et al., 2013)

Keterangan:

MVS = Market value of all outstanding share yang

didapat dengan cara harga saham penutupan

dikali dengan jumlah saham beredar.

D = Debt/Total Utang

TA = Total Asset/Total Aset

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Intellectual	Intellectual capital	$ICDI = \frac{\sum ij \ D \ komponen}{\sum ij \ AD \ komponen}$	Rasio
Capital (X)	disclosure adalah	\sum ij AD komponen	
	tingkat		
	pengungkapan atas		
	intellectual capital		
	yang suatu		
	perusahaan miliki		
	yang teridentifikasi		
	sebagai seperangkat		
	aset tidak berwujud		
	yang mendorong		
	penciptaan nilai		
	karena		
	kemampuannya		
	dalam mendorong		
	kinerja organisasi		
	(Bontis, 1998).		
Profitabilitas	Priftabilitas	$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$	Rasio
(Variabel	merupakan adalah	Total Assets	
Independen)	cara yang digunakan		
	guna mengetahui		
	perusahaan dalam		
	menghasilkan laba		
	atau keuntungan		
	dalam periode		
	tertentu dengan		
	menggunakan alat		
	yaitu rasio-rasio		
	keuangan (Rivandi,		
	2018).		
Nilai	Nilai Perusahaan	$Tobin'sQ = \frac{MVS + D}{TA}$	Rasio
Perusahaan	adalah harga dari	TA	
(Y)	perusahaan yang		
	bersedia dibeli oleh		
	pembeli jika		
	perusahaan dijual,		

dan jika saham
perusahaan
ditawarkan kepada
publik maka harga
saham menjadi
cerminan dari nilai
perusahaan, sehingga
dengan adanya
peningkatan pada
harga saham
dipastikan para
pemegang saham
akan menjadi kaya
atau makmur
(Sunarsih, 2016).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No.	Sub Sektor	Jumlah Perusahan
1	Makanan & Minuman	27
2	Rokok	5
3	Farmasi	10
4	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	7
5	Peralatan Rumah Tangga	4
6	Semen	6
7	Keramik Porselin & Kaca	8
8	Logam & Sejenisnya	17
9	Kimia	12
10	Plastik & Kemasan	15
11	Pakan Ternak 4	

12	Kayu & Pengolahannya	4	
13	Pulp & Kertas	9	
14	Mesin & Alat Berat	5	
15	Otomotif & Komponen	13	
16	Textile & Garment	20	
17	Alas Kaki	2	
18 Kabel 7		7	
19	19 Elektronika 3		
	JUMLAH POPULASI 178		

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang populasi tersebut miliki. Pada penelitian ini, Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang ditentukan dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	163
	Indonesia tahun 2018-2020.	
2.	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan laporan	(19)
	tahunan dan laporan keuangan tahun 2018-2020.	
3.	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mengalami kerugian	(41)
	bersih pada tahun 2018-2020	
4.	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menyampaikan	(29)
	laporan tahunan dan keuangan menggunakan mata uang	
	Rupiah (Rp).	
5.	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menginformasikan	(7)
	harga saham penutupan tanggal 31 Desember pada tahun	
	2018-2020.	
Jumlah Sampel		
	Total Sampel 67 x 3 tahun	201

Sampel pada penelitian ini berjumlah 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu penelitian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, maka total sampel yang didapat sebanyak 201 (67 dikali dengan 3 tahun).

Tabel 3.5 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT	
1		d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT	
2	AGII Aneka Gas Industri Tbk		
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	
5	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	
6	ASII	Astra International Tbk	
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	
,	ворг	d.h Budi Acid Jaya Tbk.	
8	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk,., PT	
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	
10	CERA	(d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	
11	CINT	Chitose International Tbk, PT	
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT	
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	
14	DLTA Delta djakarta Tbk, PT		
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	
16	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	
17	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	
18	GGRM	Gudang Garam Tbk	
19	GOOD	Garudafood Putra putri Jaya Tbk., PT	
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	
21	ICBP	Indofood CBP Sukses makmur Tbk, PT	
22	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	
22	IGAK	d.h Kargo Igar Jaya Tbk	
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	
24	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	
25	INCI	Intan Wijaya International Tbk	
26	INDF	Indofood sukses Makmur Tbk, PT	

27	INDS	Indospring Tbk	
28	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	
29	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk	
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	
32	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	
33	KAEF	kimia Farma (Persero) Tbk	
34	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	
35	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	
36	KINO	kino Indonesia Tbk	
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
20		Multi Prima Sejahtera Tbk	
38	LPIN	d.h Lippo Enterprises Tbk	
39	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	
40	MDKI	Emdeki Utama Tbk	
41	MERK	Merck Indonesia Tbk	
42	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	
43	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	
44	MOLI	Maudsari Murni Indah Tbk	
45	MYOR	Mayora indah Tbk, PT	
46	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	
47	РЕНА	Phapros Tbk., PT	
48	PYFA	Pyridam Farma Tbk	
49	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	
50	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	
51	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	
52	SIPD	Sierad Produce Tbk	
53	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	
54	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	
55	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	
56	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk	
56		d.h Semen Gresik (Persero) Tbk	
57	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	
58	SPMA	Suparma Tbk	

59	SRSN	Indo Acitama Tbk. d.h Sarasa Nugraha Tbk.
60	STTP	Siantar top Tbk, PT
61	TALF	Tunas Alfin Tbk
62	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
63	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
64	VOKS	Voksel Electric Tbk
65	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
66	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT
67	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan dari peristiwa lampau yang berbentuk gambar, tulisan, dan karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2017). Dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (*idx.co.id*) dan situs dari masing-masing perusahaan yang dapat mendukung data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs dari masing-masing perusahaan sektor manufaktur pada periode tahun 2018 sampai dengan 2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statisktik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang penggunaannya untuk melakukan analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaruh *intellectual capital disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

3.6.1 Uji Outlier

Uji *outlier* adalah uji yang dilakukan guna mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Apabila data tidak normal maka akan dilakukan eliminasi data *outlier* atau data ekstrim. Eliminasi tidak dilakukan selama data terdistribusi normal (Afif & Mawardi, 2014). Data ekstrim tersebut memiliki karakteristik yang unik sehingga berbeda jauh dengan data lainnya dengan nilai yang ekstrim. Data ekstrim tersebut dapat menyebabkan adanya bias dari hasil penelitian kita ketika peneliti akan generalisasi atau melakukan penentuan model prediksi seperti dalam regresi linear, sehingga perlu adanya perlakuan khusus (Umar, 2019).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data sehingga keabsahan data dapat diketahui. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk apakah suatu model regresi, suatu variabel independen dan dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal

13

atau tidak normal. Data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat menggunakan analisis grafik. Apabila distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti aris diagonalnya. (Ghozali, 2013). Adapun alternatif lain dapat menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi dengan normal dan begitupun sebaliknya.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan terdapat korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variance Factor* (VIF). Sebagai dasar acuan dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
- 2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada tidaknya korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (Uji DW). Dengan kriteria apabila angka Durbin Watson (DW) berkisar antara dU < dw < 4 – dU.

Apabila mendapat hasil terdapat autokorelasi, maka metode untuk memperbaiki masalah tersebut yaitu menggunakan metode *Coachrane-Orcutt* (C-O). Metode *Cochrane Orcutt* adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah autokorelasi. (Sumodiningrat, 1994). Metode ini dilakukan dengan cara menghitung nilai p (koefisien autokorelasi) dengan menggunakan nilai *error* pada model regresi dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Apabila hasil menunjukkan melebihi nilai signifikan > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan begitupun sebaliknya.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamat dengan pengamat lainnya dalam model regresi. Homoskedastisitas dikatakan jika variance residual pengamat satu dengan pengamat lainnya tetap, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas dapat dikatakan bahwa persamaan regresi sudah baik, ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dari ada tidaknya pola tertentu dalam grafik scaatterplots antara ZPRED dan SRESID, dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan X merupakan residual telah distundentized. sumbu yang Terjadinya homoskedastisitas apabila titik-titik hasil dari pengolahan data ZPRED dan SRESID menyebar di atas maupun di bawah titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan pola yang tampil tidak teratur. Terjadinya heteroskedastisitas dapat dikatakan apabila titik-titik pada scatterplots memiliki pola yang teratur, yaitu melebar atau menyempit. (Ghozali, 2013).

Adapun apabila terindikasi gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan alternatif yaitu dengan Uji Glejser dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan > 0,05 menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruhnya sejauh mana atau seberapa besar dan arah beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Zuraida, 2019). Adapun rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X 1 + \beta_2 X 2$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

 $\beta_1, \beta_2 = \text{Koefisien regresi}$

X1 = Intellectual Capital Disclosure

X2 = Profitabilitas

3.6.3.2 Uji Simultan (F)

Uji F adalah pengujian hubungan regresi yang dilakukan secara simultan yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam Uji F yaitu sebesar 0,05. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji F juga melihat perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1. Apabila nilai signifikansi < 0.05 dan $F_{hitung} \ge F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2. Apabila nilai signifikansi > 0.05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rumusan Hipotesis yang digunakan:

Hipotesis Penelitian 1 : *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis Statistik 1

 $H_0: \beta \leq 0$ Intellectual Capital Disclosure tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

 $H_1: \beta > 0$ Intellectual Capital Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis Penelitian 2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis Statisitik 2

 $H_0: \beta \leq 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

 $H_1: \beta>0$ Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Rizky Adzan Maulana, 2022

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis Penelitian 3 : *Intellectual Capital Disclosure* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dna signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis Statistik 3

 $H_0: \beta \leq 0$ Intellectual Capital Disclosure dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

 $H_1: \beta>0$ Intellectual Capital Disclosure dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.